



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**2**

# Bayi Bibi Asih



Penulis:

Madhuri Purandare

Ilustrator:

Takinells, 5PERNOVA Studio



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Bayi Bibi Asih

Penulis : Madhuri Purandare

Ilustrator : Takinells, 5PERNOVA Studio

Penerjemah: Ranjy Ramadani



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Bayi Bibi Asih**

Penulis : Madhuri Purandare  
Ilustrator : Takinells, 5UPERNOVA Studio  
Penerjemah : Ranjy Ramadani  
Penelaah : 1. Naifah  
              2. Emma L.M. Nababan  
              3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
              Muh. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan  
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari  
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
                  2. Yolanda Putri Novytasari  
                  3. Choris Wahyuni  
                  4. Larasati  
                  5. Putriasari  
                  6. Ali Amril  
                  7. Dzulqornain Ramadiansyah  
                  8. Hardina Artating  
                  9. Dyah Retno Murti  
                  10. Vianinda Pratamasari  
                  11. Chusna Amalia  
                  12. Susani Muhamad Hatta  
                  13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
                  14. Kity Karenisa  
                  15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## **Sambutan**

### **Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptas serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

“Anaaa! Ayo bangun, pemalas!”  
teriak ibunya.

“Hem... aku ingin tidur  
sebentar lagi!” gumam Ana.

“Baiklah, Ibu akan pergi melihat bayi  
Bibi Asih sendirian,” jawab Ibu.

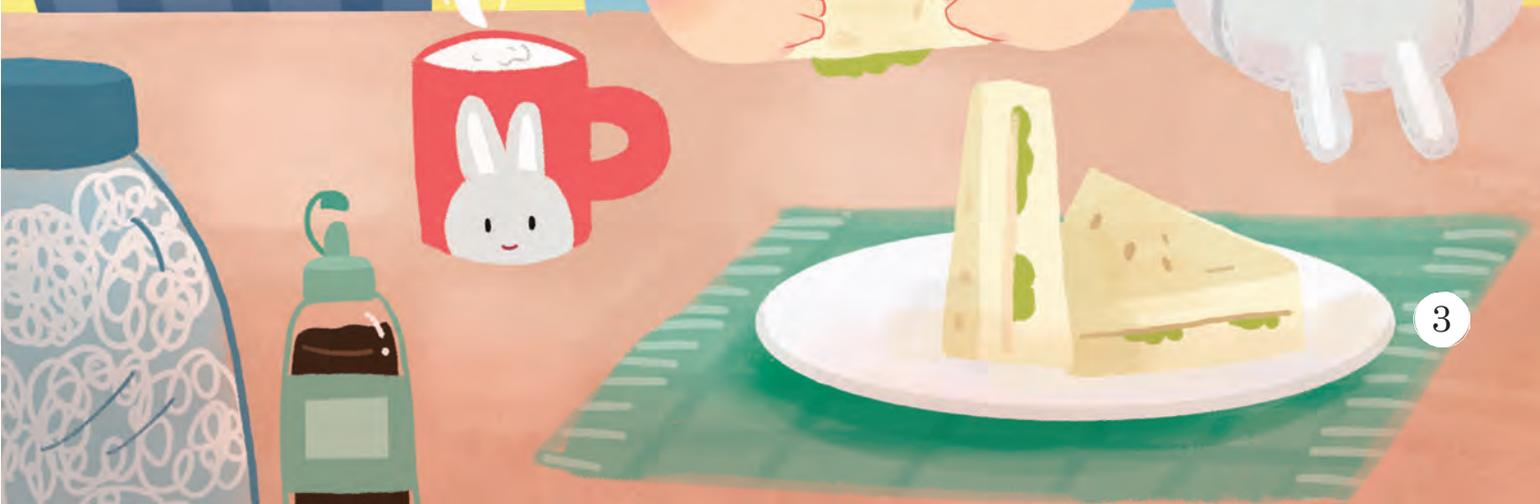
Ana seketika bangun. “Bayi?  
Apakah bayi itu sangat kecil?  
Seperti boneka?  
Tunggu, aku ingin ikut!”





Ana bersiap-siap  
secepat kilat.

Dia meminum susu  
dengan tenang.  
Bahkan dia tidak menangis  
ketika ibunya menyisir  
rambutnya.



Ketika Ana masuk rumah  
Bi Asih, dia langsung berteriak,  
“Bibi! Dimana bayinya?”

“Ssst...,” kata Bibi Asih  
meletakkan jari ke bibirnya.  
“Jangan berisik,  
bayinya sedang tidur.”



Tidur? Duh, bosannya.  
Ana mulai cemberut.



Ibu membawa Ana mendekati tempat tidur bayi, lalu berkata, “Dia masih kecil, Ana, kamu jangan ribut, kamu kan kakaknya!.”

“Kakak?” Ana merasa seperti orang penting.

“Kenapa bayi harus tidur?”  
Dia keheranan dalam hati.



Beberapa saat kemudian terdengar suara tangisan kecil.  
“Aku ingin menggendong bayi,” ujar Ana.  
“Tidak boleh! Kamu masih kecil,” jawab Ibu.  
“Tetapi, aku kan kakaknya,” balas Ana.

“Kenapa adik bayi duduk di pangkuan Ibu? Aku juga ingin duduk di sana,” pikir Ana.



“Ana, menjauhlah! jangan ganggu adik bayi!  
Lihatlah, ia masih begitu kecil!”

“Uweeek,” bayinya masih menangis.  
“Aduh, tampaknya popokmu penuh,” kata Bi Asih.  
Bi Asih kemudian membersihkan dan  
mengganti popok bayinya.  
Bayi Bi Asih kemudian membuat gelembung-gelembung  
dari mulutnya dengan raut bahagia.



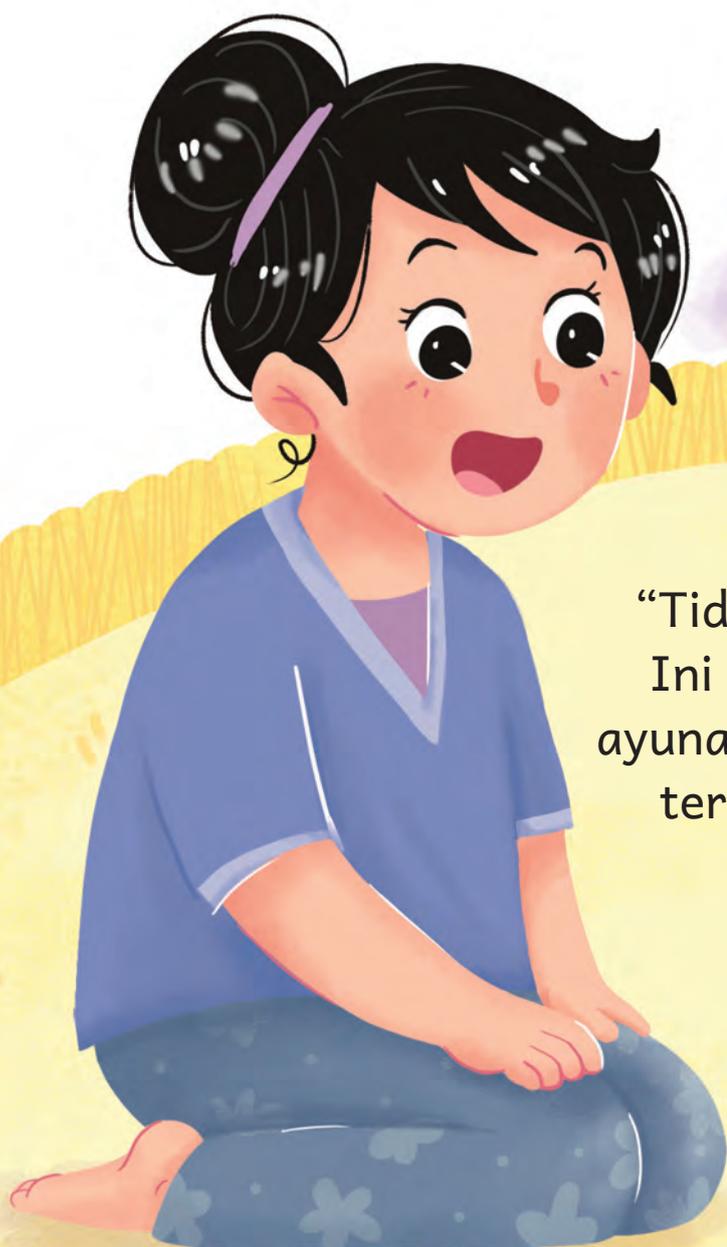
Ana merasa terganggu. Bayinya aneh sekali,  
popoknya kan jadi kotor! Ibu dan bibi itu pemarah, tetapi  
mereka tidak memarahi adik bayi. Jika saja aku  
yang mengompol, pasti Ibu akan memarahiku.  
Namun, sekarang berbeda, Ibu malah bercanda dengan  
adik bayi. Tunggu saja. Akan kuberitahu Ayah  
betapa tak adilnya Ibu.

“Ayo, kita pulang ke rumah!” Seru Ana.  
“Kenapa, Ana? Kamu tidak suka adik bayi?” tanya Bibi.  
“Aku tidak suka, adik bayi aneh! Ia mengotori popoknya,  
tidak bisa bicara dan bermain. Aku tidak suka adik bayi.  
Kenapa bayi Bibi aneh sekali?”  
kata Ana sambil merengut.



Di perjalanan pulang, Ana bertanya  
kepada ibunya,  
“Ibu, kapan aku bisa menjadi bayi?”

Hari berikutnya, Ibu berkata,  
“Ana, ayo, kita berikan baju  
lamamu serta mainan dan  
ayunan untuk bayi Bibi Asih!  
Kamu setuju, kan?”



“Tidak boleh!  
Ini bola dan  
ayunan milikku!”  
teriak Ana.



“Ya sudah kalau begitu, bagaimana jika kita  
berikan pakaian ini saja? Pakaian ini  
sudah sangat kecil! tanya Ibu. “Tidak boleh!  
Aku akan memakainya sekarang!” teriak Ana.

Lalu, Ibu memakaikan Ana pakaian lamanya dan juga memakaikan topi bayi di atas kepalanya. Ana merangkak ke setiap sudut rumahnya. Ia mengangkat bola ke atas kepalanya, berkeliling, dan berteriak, “Susu! Susu! Susu!” Kemudian, ia memeragakan gerakan seperti bayi dan mengoceh, “Taa ta ta.”



Ana kemudian memanjat ayunan, ia ingin berbaring di ayunan tersebut sambil mengemut jempolnya. Namun, Ana tidak muat dalam ayunan. Kakinya mencuat keluar ayunan dan dia tidak bisa merentangkan tangannya. Bajunya yang kecil dan ketat mulai mencubit kulitnya. Ana mulai merasa tidak nyaman. Ini sama sekali tidak menyenangkan.

Ana lalu berkata kepada ibunya,  
“Ibu, mengapa kita tidak memberikan pakaian,  
topi bayi, serta ayunan ini kepada bayinya Bi Asih?”.

“Semuanya?  
Bagaimana denganmu?” tanya Ibu.  
“Ibu, bukankah sekarang aku kakaknya?”



“Saat menjadi seorang kakak,  
kamu harus memakai pakaian yang pantas  
dan tidur di ranjang yang besar juga,” jawab Ana.

“Oh, benarkah itu? Ibu tidak tahu,”  
jawab Ibu sembari tersenyum.

Ana lalu mengenakan pakaiannya dan berkata,  
“Ibu, bilang pada adik bayi, ya,  
kakaknya telah memberikan semua ini padanya.  
Ibu akan memberitahunya, kan?”



## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

## Para Pembuat Cerita



# PRATHAM BOOKS

A Book in Every Child's Hand

Cerita *طفلة العمة جي* diterjemahkan oleh Maha AlAmri. © untuk terjemahan ini ada pada EAA, 2012. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan oleh CC menggunakan izin 4.0. Disadur dari: *Aunty Lui's Baby* oleh Pratham Books Team. © Pratham Books, 2012. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan oleh CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: *काकूचं बाळ* oleh Madhuri Purandare. © Pratham Books, 2012. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan oleh CC menggunakan izin 4.0.







MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Bayi Bibi Asih

Ana dan ibunya pergi mengunjungi Bibi Asih untuk melihat bayinya. Ibu dan bibinya memarahinya, namun Ana berpikir bahwa bayi itu benar-benar aneh.

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

